

STRATEGI MENINGKATKAN KONSENTRASI BELAJAR ANAK MELALUI METODE BERNYANYI

Aimmatul Umami, RA Dewi Sartika, Email: anisimam05@gmail.com

Ali Rahmat, Institut Kariman Wirayudha Sumenep Madura, Email: abialivi.zahwa89@gmail.com

Article history

Received:

12-09-2024

Received in revised form:

15-07-2025

Accepted:

25-07-2025

Keywords:

Concentrate on children's, learning, singing method.

Abstract

This research aims to find out whether the singing method is able to increase the concentration of learning in Early childhood at RA Dewi Sartika, by applying the Classroom Action Research (PTK) method, the percentage of results can be maximized. Classroom action research (PTK) was chosen to support systematic and objective data results. The results of applying the singing method in increasing children's learning concentration were declared successful from the results of classroom action research data carried out in a short time resulting in a good percentage after the singing method was applied which stated that the percentage increased from the initial percentage of classroom action research which was declared successful. Learning the singing method in early childhood is often considered difficult, even though learning the singing method can make it easier for children to learn and the child's concentration can increase. This type of research is PTK (Classroom Action Research). Etymologically, PTK has 3 terms related to classroom action research, namely research, action and class. The PTK model used is the Kurt Lewin model and a collaborative pattern, namely cooperation between teachers and researchers as the implementation of actions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah melalui metode bernyanyi mampu Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak Usia Dini di RA Dewi Sartika, dengan menerapkan metode penelitian Tindakan Kelas (PTK) presentase hasil dapat maksimal, penelitian tindakan kelas (PTK) dipilih untuk mendukung hasil data yang sistematis serta objektif. Hasil dari penerapan metode bernyanyi dalam meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak ini dinyatakan berhasil dari hasil data penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam waktu yang singkat menghasilkan presentase yang baik setelah diterapkan metode bernyanyi yang menyatakan bahwa presentase tersebut meningkat dari presentase awal penelitian tindakan kelas dinyatakan berhasil. Pembelajaran metode bernyanyi pada anak usia dini sering dianggap sulit Padahal dengan adanya pembelajaran metode bernyanyi dapat

memudahkan anak dalam belajar dan konsentrasi anak dapat meningkat.

Jenis jenis penelitian ini adalah PTK (penelitian Tindakan Kelas) PTK secara etimologis ada 3 istilah yang berhubungan dengan penelitian tindakan kelas(; classroom action research), yakni penelitian, tindakan dan kelas. Model PTK yang digunakan adalah menggunakan model Kurt lewin dan pola kolaboratif atau kolaborasi yaitu kerja sama antara guru dengan peneliti sebagai pelaksanaan tindakan.

PENDAHULUAN

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang di tunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang di lakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan yang didapat oleh anak juga dapat membantu dalam proses perkembangannya. Pendidikan Anak Usia Dini pada hakikatnya ialah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak.

Dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pendidikan adalah Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Dari aspek pendidikan, stimulasi dini sangat diperlukan guna memberikan rangsangan terhadap seluruh aspek perkembangan anak, yang mencakup penanaman nilai- nilai dasar (agama dan budi pekerti), pembentukan sikap (disiplin dan kemandirian), dan pengembangan kemampuan dasar (berbahasa, motorik, kognitif dan sosial). Salah satu bentuk kemampuan dasar yang harus dikembangkan pada anak usia dini adalah kemampuan kognitif. Sementara itu di dalam kamus besar bahasa Indonesia Kognitif adalah suatu hal yang berhubungan dengan atau melibatkan kognisi berdasarkan kepada pengetahuan faktual yang empiris.

Untuk hal tersebut di atas dibutuhkan kegiatan yang dapat merangsang kemampuan kognitif anak seperti stimulasi dan bimbingan, yang akan meningkatkan perkembangan berpikir anak sehingga menjadi dasar utama untuk perkembangan anak yang selanjutnya serta didukung oleh media – media yang kreatif untuk menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Anak memiliki karakteristik yang berbeda dengan orang dewasa dalam berperilaku. Dalam hal ini, karakteristik belajar anak dapat dijadikan acuan dalam merencanakan dan melaksanakan pembelajaran anak usia dini yang mampu meningkatkan konsentrasi dalam proses pembelajaran. Adapun karakteristik belajar anak diantaranya, anak belajar satu sama lain dalam lingkungan sosial. Anak juga membangun keterampilan proses saintis melalui kegiatan mengamati dan mengelompokkan. Sehingga dibutuhkan konsentrasi belajar agar anak mampu memecahkan masalah yang telah diamati. Selanjutnya anak belajar dengan cara membangun pengetahuannya. Melalui konsentrasi belajar anak akan mendapatkan sebuah pengalaman baru, dimana pengalaman tersebut menjadi sebuah proses belajar yang berawal dari ketidaktahuan menjadi tahu sebagai akibat dari pengalaman langsung tersebut.

Konsentrasi belajar adalah terpusatnya perhatian anak pada proses pembelajaran yang berlangsung tanpa melakukan hal-hal yang lain. Dengan metode dan penyampaian yang baik dan menyenangkan anak merasa mudah untuk paham dan kepercayaan diri akan kemampuan anak semakin meningkat. Dimiyati dan Mudjiono menyatakan dalam buku belajar dan pembelajaran konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pembelajaran. Pemusatan perhatian tersebut tertuju pada isi bahan belajar maupun proses

Dalam pengembangan kognitif banyak sekali kegiatan yang dapat dilakukan guru dalam mengembangkan aspek kemampuan kognitif anak diantaranya adalah melalui kegiatan bernyanyi, bercerita, dan masih banyak lagi yang lainnya. Dari berbagai macam kegiatan tersebut, bernyanyi di TK (Taman Kanak-Kanak) sampai saat ini hanya dianggap sebagai suatu indikator yang tidak penting. Padahal dalam setiap lagu memiliki makna dan manfaat dalam pengembangan segala aspek, baik dari segi pembiasaan, kognitif, bahasa, seni, maupun fisik motorik, karena dalam proses penyampaian materi di taman kanak-kanak tidak hanya terpaku pada kegiatan yang dilakukan melalui penjabaran, penjelasan di kelas atau pemberian tugas, tapi juga berupa bermain dan bernyanyi. Dalam sebuah lagu kita dapat menyampaikan cerita atau dongeng, nasihat, pengetahuan dan juga berbagai ilmu.

Namun kondisi pembelajaran saat ini kurang efektif yang mengakibatkan konsentrasi belajar anak di RA Dewi Sartika saat ini mengalami banyak kendala baik terbatasnya buku sumber, tidak adanya permainan dalam pembelajaran, termasuk kesibukan dari guru itu sendiri, dan juga keramaian yang terjadi diluar kelas karena adanya orangtua murid yang mengobrol karena menemani anaknya sekolah, sehingga banyak ditemukan ketika pembelajaran berlangsung konsentrasi anak menjadi terganggu. Kurangnya pengetahuan guru yang menyebabkan penyampaian materi pembelajaran kurang menarik dan menjadikan anak cepat bosan dan asik sendiri bersama temannya, sehingga pembelajaran anak usia dini menjadi tidak efektif. Maka dari itu metode bernyanyi sangat membantu terhadap konsentrasi belajar anak.

Dengan menggunakan metode bernyanyi dapat meningkatkan konsentrasi belajar terhadap anak usia dini, dengan adanya pembelajaran metode bernyanyi anak usia dini semakin semangat untuk belajar dan pastinya konsentrasi menjadi lebih stabil yang menjadikan anak cepat mengingat dan memahami apa yang sudah di pelajari. Menurut Fadlillah menyatakan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan, biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi yang akan diajarkan oleh guru. Menurut beberapa ahli, bernyanyi membuat suasana menjadi riang dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulus secara lebih optimal. (Jogjakarta:Ar-Ruz, 2012)

Metode

Penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Menurut Arikunto (dalam Wardani 2008:1.3) penelitian tindakan kelas berasal dari terjemahan Classroom Action Research yaitu action didalam kelas yang bertujuan untuk memperbaiki proses pembelajaran. Terdapat beberapa bentuk atau model penelitian tindakan yang dikemukakan oleh para ahli yang menekuni penelitian tindakan, antara lain model yang dikemukakan oleh Kurt Lewin, Kemmis, Henry, Mc Taggart, John Elliot dan Hopkins. Ahli yang pertama kali menciptakan model penelitian tindakan adalah Kurt Lewin tetapi sampai sekarang banyak dikenal adalah Kemmis dan Mc Taggart. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan model yang dikemukakan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Rochiati Wiriadmadja,) yang merupakan pengembangan dari model Kurt Lewin.

Peneliti ini akan dilaksanakan di RA Dewi Sartika yang beralamat di Desa Gunung Kembar Kecamatan Manding Kabupaten Sumenep, dan subjek peneliti berjumlah 17 anak terdiri dari 7 anak laki-laki dan 10 anak perempuan.

Dalam penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini, dilakukan analisis data secara kuantitatif dan kualitatif. Analisis data kualitatif dilakukan dengan melakukan pengamatan terhadap anak selama kegiatan dilaksanakan. Sementara analisis data secara kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus persentase.

Rumus persentase:

$$P = f : N \times 100$$

Keterangan:

P: Persentase tingkat perubahan

f: Nilai yang diperoleh

N: Jumlah anak

Hasil dan Pembahasan

Menyusun laporan penelitian merupakan tugas akhir dari proses penelitian, laporan penelitian ini merupakan laporan ilmiah, untuk memudahkan dan dipahami pembaca maka harus dibuat secara sistematis dan logis pada setiap bagian, untuk itu maka setiap langkah harus jelas dan detail. Untuk lebih detailnya latar belakang obyek penelitian ini akan disajikan data seputar RA Dewi Sartika Desa Gunung Kembar

Menentukan Tema Dan Tujuan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa menerapkan metode bernyanyi dalam mengembangkan konsentrasi belajar anak kelompok B menunjukkan hasil yang baik. Walaupun tidak dilaksanakan setiap hari. Akan tetapi perubahan anak-anak dalam pembelajaran sangat meningkat anak-anak sangat antusias dalam belajar dan mendengarkan penjelasan, selain itu mereka juga tidak cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung karena materi pembelajaran sudah dibuat menjadi bentuk nyanyian dan diikuti dengan gerakan dengan begitu anak menjadi semangat belajar. Selain mendapat perkembangan pada konsentrasi anak, peneliti juga mendapatkan sambutan yang baik dari para guru dan kepala sekolah. Wali kelas sangat sabar dalam mendampingi serta membantu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, dan ketika kegiatan berlangsung mereka dengan ramahnya membantu mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Menentukan tujuan metode bernyanyi peneliti terlebih dahulu mengidentifikasi bentuk bentuk nyanyian yang akan diajarkan kepada anak dalam pernyataan-pernyataan yang spesifik dan operasional. Pernyataan-pernyataan spesifik mengandung arti bersifat khusus tertentu. Pernyataan-pernyataan operasional mengandung arti dalam bentuk pernyataan konsentrasi belajar anak. Sebagaimana dijelaskan di atas maka ada dua pokok khusus dalam menentukan tujuan yaitu pernyataan spesifik dan pernyataan operasional. Maka dalam penelitian peneliti telah mengamati secara langsung (observasi) bahwa peneliti terlebih dahulu memilih Tema dalam kegiatan bernyanyi, setelah itu peneliti menentukan tujuan bernyanyi, tujuan ditentukan setelah peneliti terfokus secara umum yaitu meningkatkan konsentrasi belajar anak melalui metode bernyanyi. Selanjutnya peneliti membuat tujuan yang dituangkan dalam bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH).

Menyediakan Media/Bahan Serta Menjelaskannya

Hasil observasi yang dilakukan di RA Dewi Sartika yakni peneliti dalam menanggulangi semua hal yang dibutuhkan anak dalam pelaksanaan, menyediakan apa saja kebutuhan anak sewaktu proses peningkatan konsentrasi belajar anak melalui metode bernyanyi. Peneliti harus menyediakan semuanya yang dibutuhkan anak dalam peningkatan konsentrasi belajar anak.

Melakukan Evaluasi dan Penilaian

Hasil observasi yang dilakukan, peneliti mengajak Melakukan tepuk-tepuk agar anak-anak semangat dalam belajar, kemudian menyiapkan gambar rumah agar anak-anak lebih mengerti ketika pembelajaran dimulai, guru mulai menjelaskan apa itu rumah dan bagiannya apa saja dengan menggunakan lagu, kemudian anak-anak diberikan kesempatan untuk menyebutkan apa saja bagian rumah, kemudian anak-anak diminta untuk berdiri dan menirukan gerakan bagian-bagian rumah seperti yang sudah dicontohkan oleh peneliti. Dan meminta anak untuk mengulangnya kembali.

Kemudian Menyuruh anak satu persatu untuk maju kedepan menyebutkan bagian rumah dengan menggunakan lagu dan disesuaikan dengan gerakannya. Walaupun kenyataannya masih banyak anak yang belum mampu dan harus di beri contoh namun anak sudah ada perubahan, anak-anak sangat antusias dalam pembelajaran meskipun ada satu atau dua anak yang mengobrol sendiri. Peneliti berpesan pada anak agar anak lebih memperhatikan dalam setiap kegiatan yang akan datang.

Pada saat peneliti mengamati kegiatan yang dilakukan pada siklus II ini tampak lebih meningkat. Hal ini terlihat dari pemahaman anak dalam menerima penjelasan. Anak langsung bisa merubah sikap dengan melakukan tepuk diam bersama-sama dan menyanyikan lagu rumahku dengan gerakannya. Dan suasana kelas menjadi sangat kondusif tidak ada yang mengobrol semuanya semangat untuk menjawab pertanyaan dan semangat menyanyikan lagu bersama-sama. Dan untuk mengetahui sejauh mana peningkatan pada siklus II, Peneliti merekap skor yang didapatkan, hal ini dilakukan untuk memudahkan peneliti dalam menganalisa hasil observasinya. Dari hasil tersebut dapat diketahui nilai yang diperoleh masing-masing kategori penilaian. Terlihat bahwa hasil dari siklus II indikator 1 dengan menggunakan lembar penilaian, dalam pengamatan ada 17 anak, tidak ada anak yang mendapat bintang satu dengan kriteria kemampuan belum berkembang (BB), 2 anak mendapat bintang dua dengan kriteria mulai berkembang (MB). Dan 2 anak mendapat bintang tiga dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 13 anak sudah mendapat bintang 4 dengan kriteria kemampuan berkembang sangat baik (BSB) dan siklus II indikator 2 dengan menggunakan lembar penilaian, dalam pengamatan ada 17 anak, tidak ada anak yang mendapat bintang satu dengan kriteria kemampuan belum berkembang (BB), tidak ada anak mendapat bintang dua dengan kriteria mulai berkembang (MB). Dan 2 anak mendapat bintang tiga dengan kriteria berkembang sesuai harapan (BSH), dan 15 anak mendapat bintang empat dengan kriteria berkembang sangat baik (BSB) Dalam pelaksanaan siklus II telah terjadi peningkatan.

Pembahasan

Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan bahwa menerapkan metode bernyanyi dalam mengembangkan konsentrasi belajar anak kelompok B menunjukkan hasil yang baik. Walaupun tidak dilaksanakan setiap hari. Akan tetapi perubahan anak-anak dalam pembelajaran sangat meningkat anak-anak sangat antusias dalam belajar dan mendengarkan penjelasan, selain itu mereka juga tidak cepat bosan ketika pembelajaran berlangsung karena materi pembelajaran sudah dibuat menjadi bentuk nyanyian dan diikuti dengan gerakan dengan begitu anak menjadi semangat belajar. Selain mendapat perkembangan pada konsentrasi anak, peneliti juga mendapatkan sambutan yang baik dari para guru dan kepala sekolah. Wali kelas sangat sabar dalam mendampingi serta membantu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan, dan ketika kegiatan berlangsung mereka dengan ramahnya membantu mendokumentasikan kegiatan pembelajaran.

Penggunaan metode bernyanyi dalam strategi meningkatkan konsentrasi belajar anak sangat cocok diterapkan agar kegiatan pembelajaran tidak monoton karena anak usia dini rentan dengan kebosanan.

Seperti yang telah peneliti temukan bahwa di siklus I dan siklus II anak-anak dapat mendengarkan pembelajaran dengan baik sehingga mereka memahami pelajaran yang disampaikan peneliti. Akan tetapi di tahapan ini masih ada beberapa anak yang masih belum tuntas dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dengan metode bernyanyi yang sesuai tema.

Kemampuan anak dalam meningkatkan konsentrasi belajar melalui metode bernyanyi di siklus 1 belum mencapai, nilai BSB indikator keberhasilan hanya dapat 52,9%. indikator keberhasilan pada siklus II. Peningkatan dan kemajuannya cukup signifikan. Hal ini menjadi penyempurna dari kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Nilai BSB yang diperoleh mencapai 82% dan nilai tersebut sudah mencapai nilai yang ditargetkan. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu lanjut pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Kesimpulan

Pelaksanaan kegiatan konsentrasi belajar anak melalui metode bernyanyi di RA Dewi Sartika Desa Gunung Kembar Manding Sumenep sudah sangat baik, hal ini terbukti dengan adanya anak-anak yang sangat antusias dalam mendengarkan pembelajaran, sudah bisa bernyanyi sesuai dengan gerakannya. Pada siklus I sebagian anak sudah dapat mendengarkan dengan baik penjelasan peneliti dan bernyanyi sesuai tema, meskipun sebagian lainnya masih belum mendengarkan dengan baik dan masih ada yang mengobrol dengan teman sebangkunya. Akan tetapi pada siklus II semua anak sudah bisa konsentrasi dalam belajar melalui metode bernyanyi sesuai dengan arahan peneliti.

Kemampuan anak dalam meningkatkan konsentrasi belajar melalui metode bernyanyi di siklus 1 belum mencapai, nilai BSB indikator keberhasilan hanya dapat 52,9%. indikator keberhasilan pada siklus II. Peningkatan dan kemajuannya cukup signifikan. Hal ini menjadi penyempurna dari kekurangan yang terdapat pada siklus sebelumnya. Nilai BSB yang diperoleh mencapai 82% dan nilai tersebut sudah mencapai nilai yang ditargetkan. Dengan demikian penelitian ini dapat dikatakan berhasil dan tidak perlu lanjut pada siklus III. Hal ini menunjukkan bahwa metode bernyanyi dapat meningkatkan konsentrasi belajar anak.

Setelah melakukan pembelajaran untuk meningkatkan konsentrasi belajar menggunakan metode bernyanyi di RA Dewi Sartika Gunung Kembar Manding Sumenep anak-anak kelompok B menunjukkan bahwa konsentrasi belajar anak sangat meningkat, hal ini terbukti dengan adanya anak-anak yang sangat semangat dan antusias mendengarkan dan mengikuti gerakan geraka.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, dkk. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Alwi dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2002), hlm., 579
- Alfarisi, R. Karhiwikarta, W dan Hermawan D. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kebugaran Jasmani Mahasiswa Kedokteran Universitas Malahayati*, Jurnal Dunia Kesmas, Volume 2. Nomor 1.
- Anas sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan Jakarta* : Raja Grafindo Persada, 2010
- Aprilia, D., Suranata, K., & Dharsana, 1. K, *Penerapan konsling kognitif dengan teknik pembuatan kontrak untuk meningkatkan konsentrasi belajar siswa kelas x TKRI SMK Negri 3 Singa Raja*, Jurnal jurusan Bimbingan Konsling Undiksha, 2, 2014.
- Dimyanti dan Modjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta 2015.
- Ditasari, R.D. & Masykur A.M., *Hubungan antara kesesakan dengan* 2015.
- Fadilah, M., *Desain Pembelajaran Paud*, (Jogjakarta: Ar-Ruz, 2012)
- Hasibuan, D. A. S., & Watini, S. *Implementasi Bernyanyi ASYIK dalam Meningkatkan Konsentrasi Belajar Anak di Ra Cahaya Dita, Bintan*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(9), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i9.874>, 2022.
- Julianto, V., Dzulqaidah, R, P, Salsabila, S, N.. *Pengaruh Mendengarkan Murratal Al Qur'an terhadap peningkatan Kemampuan konsentrasi psymphic*, jurnal ilmiah psikologi, Vol 1, No, 2. Hal: 120-129. 2014.
- Kastanja, J., & Watini, S. *Implementasi Metode Bernyanyi Asyik dalam Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kelompok A1TK Negeri Pembina Nasional*. JIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan, 5(7), <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i7.735> 2022.
- Linasari, "Upaya Meningkatkan Konsentrasi Belajar Siswa Kelas IV melalui Penerapan teknis KUIS Tim di SD Negri Sidomohyo Sleman, Tahun Ajaran 2014/2015", S1 thesis, PGSD 2015.
- Malawi I dan tristiari AA. 2013. *Pengaruh Konsentrasi Dan Kemampuan Berpikir Kritis Terhadap Prestasi Belajar Ips Siswa Kelas V SDN Manisrejo 1 Kabupaten Magetan*. Program Studi PGSD FIP IKIP Madiun,
- Maskur, Kadiam, *Pembelajaran Kooperatif dalam Pembelajaran Sains*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2004)
- Mela Wahyu Winanda, *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar*, Jurnal Pendidikan

Muhammad imam S,pd, wawancara tanggal 12 Juni 2024.

Narwoto,& soeharto. 2013. *Faktor yang berpengaruh terhadap prestasi belajar teori kejuruan siswa SMK*, Jurnal pendidikan vokasi,3(2) 2013.

Prihanto Jb, Arifin LA. 2015. *Hubungan Sarapan Pagi dengan konsentrasi anak di sekolah, pendidikan olahraga dan kesehatan*.

Pelaksanaan siklus 1, meningkatkan konsentrasi belajar anak 10 Juni 2024

Pelaksanaan siklus II, meningkatkan konsentrasi belajar anak, 11 Juni 2024

Rien Safrina. *Pendidikan Seni Musik*. (Bandung: CV. Maulana, 2002),

Ririn qomariyah, wawancara tanggal 10 juni 2024

Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: 2013.

Sugiono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung Alfabert konsentrasi belajar pada siswa SMP Negeri 6 semarang, jurnal empati, 2015.

Suharsimi, Prosedur Penelitian : *Suatu Pendekatan Praktik*, Edisi Revisi VI, Jakarta: PT Rineka Cipta,2006.

Suwaed, M. N. A Hafidz. 2009. *Prophetic Parenting: Cara Nabi Saw Mendidik Anak*. Yogyakarta:Pro-U Media.

Tahap observasi siklus II,meningkatkan konsentrasi belajar anak, 11 Juni 2024

Tim pengembangan ilmu pendidikan FIP-UPL. *Ilmu dan aplikasi pendidikan*. Malang: Imperial bhakti utama; 2007

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 Thn “*Sistem Pendidikan Nasional*” 2003

Wariatmadji, Rochiati *Metode Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Wawancara Ibu Mahwani 12 Juni 2024. 2012.

Wawancara Ibu Rusfaida 12 Juni 2024

Yuliantin, wawancara Langkah awal konsentrasi belajar anak melalui metode bernyanyi, manding 10 juni 2024